

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Belajar

a. Hakikat-hakikat belajar

Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan individu secara relatif konstan dan berbekas. Perubahan itu mencakup pemahaman, keterampilan, dan perilaku sebagai hasil pengalaman serta latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Pengertian belajar secara psikologis adalah “Suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Menurut Faizah & Rahmat Kamal, (2024:466-476) Belajar adalah proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya yang bersifat fungsional, aktif, dan terarah.

Berdasarkan pendapat Faizah H, dan Rahmat Kamal (2024:466-476) dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses aktif yang melibatkan aktivitas mental atau psikis individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Proses tersebut dilakukan secara sadar dan terarah melalui pengalaman serta latihan yang berkesinambungan. Belajar tidak hanya dipahami sebagai kegiatan

menerima informasi, melainkan sebagai usaha yang menghasilkan perubahan perilaku secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Perubahan yang terjadi bersifat relatif permanen dan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dengan demikian, belajar dapat dimaknai sebagai proses transformasi perilaku yang terjadi melalui interaksi aktif antara individu dan lingkungannya sehingga menghasilkan peningkatan pemahaman, keterampilan, dan sikap secara fungsional. Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, belajar menuntut adanya keterlibatan aktif siswa agar perubahan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

b. Ciri-Ciri belajar

1. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change of behavior*). Ini berarti bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil, dan lain sebagainya. Tanpa pengamatan dari tingkah laku hasil belajar orang tidak mengetahui ada tidaknya hasil belajar. Karena perubahan hasil belajar hendaknya dinyatakan dalam bentuk yang dapat diamati.
2. Perubahan perilaku relatif permanen, ini diartikan bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-berubah, akan tetapi di lain

pihak tingkah laku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup.

3. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial. Artinya hasil belajar tidak selalu serta merta terlihat segera setelah selesai belajar. Hasil belajar dapat terus berproses setelah kegiatan belajar selesai.
4. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman. Artinya belajar itu harus dilakukan secara aktif, sengaja, terencana, bukan karena peristiwa yang insidental.
5. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

Menurut Dimiyati (2015: 8) ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang bertindak belajar atau pelajar
2. Memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup.
3. Internal pada diri pelajar.
4. Sembarang tempat.
5. Sepanjang hayat.
6. Motivasi belajar ku.
7. Dapat memecahkan masalah.
8. Bagi pelajar mempertinggi martabat pribadi.
9. Hasil belajar sebagai dampak pengajaran dan pengiring.

Menurut Jihad & Haris Wulandari, F. (2012: 3) ciri-ciri belajar, yaitu :

1. Proses belajar harus mengalami, berbuat, mereaksi dan melampaui.
2. Melalui bermacam-macam pengalaman dan mata pelajaran yang berpusat pada suatu tujuan tertentu.
3. Bermakna bagi kehidupan tertentu.
4. Bersumber dari kebutuhan dan tujuan yang mendorong motivasi secara keseimbangan.
5. Dipengaruhi pembawaan dan lingkungan.
6. Dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual.
7. Berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan sesuai dengan kematangan anda sebagai peserta didik.
8. Proses belajar terbaik adalah apabila anda mengetahui status dan kemajuannya.
9. Kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
10. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
11. Dibawah bimbingan yang merangsang dan bimbingan tanpa tekanan dan paksaan.
12. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi abilitas dan keterampilan.
13. Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.

14. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
15. Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan berbeda-beda.
16. Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah (*adaptable*), jadi tidak sederhana dan statis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah perubahan yang terjadi secara sadar, adanya perubahan tingkah laku dalam individu baik berasal dari latihan, pengalaman, dan pengembangan dan hasilnya dapat dilihat secara langsung dalam keseharian. Dan dari pengalaman yang di peroleh belajar baik dari tingkah laku, bertindak dan dalam perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik lagi, membuat perubahan yang bertujuan dan terarah dan hasil belajarnya berkaitan secara keseluruhan.

c. Prinsip-prinsip Belajar

- a) Prinsip-prinsip belajar yaitu prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap siswa secara individual.
- b) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional
- c) Belajar harus dapat menimbulkan reinforcement dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional

- d) Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif
- e) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungan nya
- f) Belajar itu proses maka harus tahap demi tahap menurut perkembanganya
- g) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery
- h) Belajar adalah proses kontiguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan respons yang diharapkan.

Repetisi dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali. Menurut khairani (2017: 9) prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut :

- a) Apapun yang dipelajari peserta didik, dialah yang harus belajar bukan orang lain. Untuk itu peserta didik lah yang harus bertindak aktif.
- b) Setiap peserta didik belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.
- c) Peserta didik akan dapat belajar dengan baik bila pendapat penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses.
- d) Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan peserta didik akan membuat proses belajar lebih berarti.
- e) Peserta didik akan lebih meningkat motivasinya untuk belajar

apabila ia diberi tanggung jawab serta kepercayaan penuh atau belajarnya. prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

- 1) Perhatian dan motivasi
- 2) Keaktifan
- 3) Keterlibatan langsung/berpengalaman
- 4) Pengulangan
- 5) Tantangan
- 6) Balikan dan penguatan
- 7) Perbedaan individual

prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran, yaitu :

- 1) Hal apapun yang dipelajari murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri. tidak seorangpun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
- 2) Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatannya) sendiri dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi dalam kecepatan belajar.
- 3) Seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan (*reinforcement*).
- 4) Penguasaan secara penuh dari setiap langkah-langkah pembelajaran, memungkinkan murid belajar secara lebih berarti.
- 5) Apabila murid diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, dan ia akan

belajar dan mengingat lebih baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa prinsip-prinsip belajar adalah perubahan perilaku menjadi lebih baik yang ditekankan pada diri sendiri untuk meningkatkan hasil belajar yang baik dalam proses belajar dan pengalaman.

2. Keaktifan Belajar Siswa

Pembahasan Mengenai Keaktifan Belajar dalam Penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1) Keaktifan belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa Merujuk pada tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang meliputi partisipasi fisik, mental, dan emosional. Menurut Sari, R, (2020:27-29), keaktifan belajar siswa di jenjang SD, termasuk kelas II SD, sangat dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan metode pengajaran yang inovatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang aktif cenderung memiliki pemahaman konsep yang lebih mendalam dan hasil belajar yang lebih baik.

Menurut Wulandari, (2019:33-35) menambahkan bahwa di era digital, keaktifan belajar dapat ditingkatkan melalui media interaktif, yang mengatasi masalah kebosanan dalam metode konvensional. Pada siswa kelas II, yang berada dalam tahap perkembangan remaja, keaktifan ini penting untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Tantangan seperti

kurangnya variasi pembelajaran dapat diatasi dengan pendekatan yang lebih menarik, seperti penggunaan teknologi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa merupakan tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang mencakup partisipasi fisik, mental, dan emosional. Keaktifan belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi intrinsik serta metode pengajaran yang inovatif dan variatif. Siswa yang aktif dalam pembelajaran cenderung memiliki pemahaman konsep yang lebih mendalam dan hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, di era digital, penggunaan media interaktif menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar, karena mampu mengurangi kebosanan akibat metode konvensional serta mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif pada peserta didik.

2) Indikator keaktifan belajar

Aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah sangat beragam. Aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Menurut Sudjana (2010:61), Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari:

- a) Partisipasi aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya
- b) Terlibat dalam pemecahan masalah
- c) Bertanya kepada siswa lain kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya

- d) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah
- e) Melaksanakan diskusi
- f) Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya
- g) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah, yaitu siswa dapat mengerjakan soal atau masalah dengan mengerjakan LKS.

Sedangkan menurut Paul D. Deirich dalam Hamalik (2006) menyatakan bahwa indikator keaktifan belajar siswa berdasarkan jenis aktivitasnya dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Kegiatan visual (*visual activities*), yaitu membaca, memperhatikan gambar, mengamati demonstrasi atau mengamati pekerjaan orang lain
- 2) Kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu kemampuan menyatakan, merumuskan, diskusi, bertanya atau interupsi.
- 3) Kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, diskusi atau mendengarkan percakapan.
- 4) Kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, mengerjakan soal, menyusun laporan atau mengisi angket.
- 5) Kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu melukis, membuat grafik, pola, atau gambar
- 6) Kegiatan emostonal (*emotional activities*), yaitu menaruh minat memiliki alat alat atau membuat model.

- 7) kegiatan motorik (*motor aktivitas*) yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat atau membuat model.
- 8) kegiatan mental, yaitu mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan-hubungan atau membuat keputusan.
- 9) keaktifan siswa sangat bervariasi, peran guru untuk menjamin setiap siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam kondisi yang ada. Guru juga selalu memberi kesempatan bagi siswa untuk bersikap aktif mencari, memperoleh, dan mengolah hasil belajarnya.

Berdasarkan pendapat Nana Sudjana (2010:58) dan Paul D. Dierich dalam Oemar mengenai keaktifan belajar siswa, maka dalam penelitian ini indikator keaktifan belajar disederhanakan dan disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Indikator tersebut digunakan sebagai dasar dalam mengamati tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun indikator keaktifan belajar yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Tabel Indikator keaktifan Belajar

No	Indikator Keaktifan Belajar	Deskripsi Aktivitas Siswa
1	Partisipasi dalam pembelajaran	Siswa aktif mengikuti kegiatan belajar seperti memperhatikan penjelasan guru, membaca materi, dan mengamati media pembelajaran.
2	Bertanya dan mengemukakan pendapat	Siswa berani bertanya kepada guru atau teman serta menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran.
3	Keterlibatan dalam diskusi	Siswa aktif bekerja sama dan berdiskusi dengan kelompok untuk membahas materi atau menyelesaikan tugas.
4	Mengerjakan tugas atau latihan	Siswa mengerjakan soal, LKS, atau tugas yang diberikan sebagai latihan dalam memahami materi.
5	Pemecahan masalah	Siswa berusaha mencari informasi dan menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah pembelajaran.
6	Menunjukkan minat dan perhatian	Siswa menunjukkan sikap antusias, perhatian, dan ketertarikan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan tabel indikator keaktifan belajar siswa di atas, dapat dijelaskan bahwa keaktifan belajar siswa dalam penelitian ini dilihat dari beberapa aspek utama. Pertama, partisipasi siswa dalam pembelajaran, yaitu keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar seperti memperhatikan penjelasan guru, membaca materi, serta mengamati media pembelajaran yang digunakan. Kedua, kemampuan siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, yang menunjukkan keberanian siswa untuk menyampaikan pertanyaan maupun pendapat ketika mengalami kesulitan atau saat

berdiskusi dalam pembelajaran. Ketiga, keberanian menjawab pertanyaan dan berinteraksi dalam pembelajaran yaitu partisipasi siswa dalam bekerja sama dengan teman untuk membahas materi atau menyelesaikan tugas yang diberikan. Keempat, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas atau latihan, seperti mengerjakan soal, lembar kerja siswa (LKS), maupun tugas lain yang diberikan oleh guru. Kelima, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, yaitu usaha siswa dalam mencari informasi dan menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. Keenam, menunjukkan minat dan perhatian selama pembelajaran, yang terlihat dari sikap antusias, fokus, dan ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar yang berlangsung. Dengan adanya indikator-indikator tersebut, peneliti dapat mengamati dan menilai tingkat keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Faktor yang mempengaruhi keaktifan

Ada pun faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar dalam penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

- 1) Faktor internal siswa, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yang meliputi:
- 2) Aspek Fisiologis, yaitu kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan

sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

3) Aspek Psikologis, belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis.

Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Adapun faktor psikologis siswa yang mempengaruhi keaktifan belajarnya adalah sebagai berikut:

- a) inteligensi, tingkat kecerdasan atau inteligensi (*IQ*) siswa tidak dapat diragukan lagi dalam menentukan keaktifan dan keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna bahwa semakin tinggi tingkat inteligensinya maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, begitu juga seterusnya.
- b) sikap, adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.
- c) bakat, adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir yang berguna untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.
- d) minat, adalah kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
- e) motivasi, adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

4) Faktor Eksternal Siswa, merupakan faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Adapun yang termasuk dari faktor eksternal di antaranya sebagai berikut:

- a) lingkungan sosial, yang meliputi: para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas serta
- b) lingkungan non sosial, yang meliputi: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.
- c) Faktor Pendekatan Belajar, merupakan segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keaktifan dan keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa yang mencakup aspek fisiologis dan psikologis. Aspek fisiologis berkaitan dengan kondisi jasmani dan kebugaran tubuh yang memengaruhi semangat serta intensitas belajar. Sementara itu, aspek psikologis meliputi inteligensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi yang berperan penting dalam menentukan tingkat keterlibatan dan keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Semakin baik kondisi psikologis siswa, maka semakin besar peluangnya untuk aktif dan berhasil dalam belajar. Selain faktor

internal, faktor eksternal seperti lingkungan sosial (guru, teman, dan staf sekolah) serta lingkungan non sosial (fasilitas belajar, kondisi rumah, cuaca, dan waktu belajar) juga turut memengaruhi keaktifan siswa. Lingkungan yang kondusif akan mendukung proses belajar yang optimal. Di samping itu, faktor pendekatan belajar, yaitu strategi atau cara yang digunakan siswa dalam memahami materi, turut menentukan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Dengan demikian, keaktifan belajar siswa merupakan hasil interaksi yang kompleks antara kondisi internal, lingkungan eksternal, dan strategi belajar yang digunakan.

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran berperan penting dalam membantu penyampaian materi agar pembelajaran lebih efektif dan menarik, sehingga perlu dipahami lebih lanjut pada bagian berikut ini:

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari Bahasa Latin *medius* yang secara harafiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Media merupakan segala sesuatu yang didukung untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi Arsyad, (2021:10-12) mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi beberapa jenis, termasuk visual, audio, audiovisual, dan interaktif. Media interaktif memungkinkan siswa berpartisipasi aktif,

sehingga meningkatkan retensi dan pemahaman materi.

Secara khusus, Pengertian media dalam proses pembelajaran perlunya adanya perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan diawasi agar terlaksana dengan efektif dan efisien. Proses pembelajaran harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif.

Dalam konteks siswa kelas II SD, media pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan kognitif anak usai sekolah dasar, menurut teori Piaget dalam versi modern berada pada tahap operasional formal. Penelitian menurut Smaldino, (2023): 120-123) menunjukkan bahwa media interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa hingga 60% dibandingkan metode tradisional, terutama dalam mata pelajaran seperti matematika dan sains.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa sehingga mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar. Media pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi secara sistematis agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Media interaktif, sebagai salah satu jenis media, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif sehingga dapat meningkatkan retensi dan pemahaman materi. Dalam penerapannya, penggunaan media harus disesuaikan dengan tahap

perkembangan kognitif peserta didik. Media yang tepat dan inovatif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan dibandingkan metode tradisional, khususnya pada pembelajaran yang menuntut pemahaman konsep seperti matematika dan sains.

b. Interaktif

Interaktif merupakan suatu proses komunikasi dua arah yang melibatkan adanya timbal balik antara pengguna dengan media atau antara siswa dengan guru dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Hamalik (2014: 57), interaksi dalam pembelajaran adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya, media interaktif adalah media yang mampu melibatkan siswa secara aktif melalui respon yang diberikan terhadap materi yang disajikan. Sementara itu, Rusman (2018:112) menyatakan bahwa pembelajaran interaktif merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif melalui kegiatan bertanya, menjawab, dan berdiskusi. Dengan demikian, interaktif dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai proses yang menekankan keterlibatan aktif siswa melalui komunikasi dua arah sehingga mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa.

c. Fungsi dan Manfaat Media

Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Media

pembelajaran mempunyai manfaat- manfaat tersendiri baik itu bagi guru ataupun bagi siswa. Berikut ini ada beberapa manfaat media pembelajaran :

1) Manfaat Media Pembelajaran Bagi Guru

Manfaat media pembelajaran bagi guru antara lain, memudahkan guru dalam menjelaskan materi rumit, metode pembelajaran, yang digunakan bisa lebih bervariasi, dapat lebih mudah memfokuskan perhatian murid pada materi yang sedang dipelajari, membuat siswa menjadi lebih aktif dikelas dan tidak mudah merasa bosan dikelas dan tercapainya tujuan kegiatan belajar mengajar secara efektif.

2) Manfaat Media Pembelajaran Bagi Siswa

Manfaat media pembelajaran bagi siswa antara lain, bisa lebih memahami materi yang disampaikan pengajar, pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah dimengerti, kualitas belajar siswa meningkat, dan membangkitkan pengalaman memotivasi, minat keinginan belajar siswa.

4. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Salah satu perhatian utama bagi guru adalah bagaimana menciptakan kelas yang berkualitas. Untuk itu, berbagai upaya dilakukan guna meningkatkan efisiensi dengan mencari atau mengembangkan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan meningkatkan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat yang dapat mendukung

proses belajar mengajar, sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien Saleh et al. Dengan adanya media pembelajaran, proses belajar mengajar menjadi lebih mudah dan menarik, sehingga siswa dapat memahami, menyerap pengetahuan, serta mengembangkan kreativitas dan potensi yang dimiliki. Berikut media pembelajaran menurut yang dapat mendukung proses belajar mengajar, yaitu:

a) Media Visual

Media visual memiliki peran untuk menarik perhatian, memperjelas materi pelajaran, dan menggambarkan suatu fakta atau konsep yang sulit diingat jika hanya dijelaskan dengan kata-kata.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan metode serta media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran berperan sebagai alat pendukung yang membantu memperjelas penyampaian materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dengan adanya media pembelajaran, proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, mudah dipahami, serta mampu meningkatkan pemahaman, daya serap, kreativitas, dan potensi siswa. Salah satu bentuk media yang penting adalah media visual, yang berfungsi menarik perhatian siswa, memperjelas konsep, serta membantu menggambarkan fakta atau materi yang sulit dipahami apabila hanya dijelaskan secara

verbal. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran, khususnya media visual, menjadi salah satu strategi penting dalam menciptakan kelas yang berkualitas dan bermakna.

b) Media Powerpoint Interaktif

Dalam upaya menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif, diperlukan penggunaan media yang sesuai dengan perkembangan teknologi, salah satunya melalui media PowerPoint interaktif yang akan sebagai berikut:

1) Pengertian Media Powerpoint

Menurut Alley (2021:58-60) Media PowerPoint adalah perangkat lunak presentasi visual yang dikembangkan oleh Microsoft atau alat tiruan sederhana dimaksudkan adalah tiruan dari benda sebenarnya dipilih bagian- bagian penting untuk disederhanakan agar mempermudah untuk dipelajari. digunakan untuk membuat dan menampilkan slide-slide interaktif yang berisi teks, gambar, grafik, animasi, dan multimedia lainnya.

Sedangkan menurut Kress, (2021:101-104) Sebagai alat komunikasi, PowerPoint berfungsi sebagai media untuk menyampaikan informasi secara efektif dalam konteks pendidikan, bisnis, atau presentasi umum, dengan prinsip desain yang didasarkan pada multimedia learning

memungkinkan pengguna untuk mengorganisir konten

secara visual, meningkatkan daya tarik audiens, dan memfasilitasi interaksi melalui fitur seperti transisi slide dan *embedding* video. Dalam era digital, PowerPoint sering digunakan sebagai media pembelajaran jarak jauh atau alat kolaborasi, meskipun kritik terhadapnya muncul terkait potensi over-reliance pada teks statis yang dapat mengurangi kreativitas.

2) Kelebihan dan kelemahan media powerpoint interaktif

Kelebihan Media PowerPoint dalam pembelajaran kelas II SD memiliki kelebihan karena mampu menampilkan materi secara visual dan menarik melalui gambar, yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Penyajian materi yang jelas dan runtut dapat membantu siswa lebih mudah memahami pembelajaran serta meningkatkan perhatian dan keaktifan mereka selama proses belajar. Selain itu, PowerPoint memudahkan guru dalam menyampaikan materi bahasa Indonesia secara terstruktur dan efisien.

3) Kelemahan media powerpoint interaktif

Kelemahan media powerpoint Interaktif apabila tidak dirancang dengan baik, seperti penggunaan teks yang terlalu banyak atau animasi berlebihan yang dapat mengalihkan fokus siswa. Media ini juga bergantung pada ketersediaan sarana pendukung seperti listrik dan perangkat proyektor. Jika guru kurang melibatkan siswa dalam penggunaan PowerPoint Interaktif,

pembelajaran dapat menjadi kurang interaktif dan siswa cenderung pasif.

- 4) Langkah–Langkah pembelajaran menggunakan media powerpoint Interaktif
 - a) Jenis media pembelajaran powerpoint membahas materi Membaca Cerita Bergambar Pendek siswa kelas II SD Negeri 1 Sintang.
 - b) Media Membaca Cerita Bergambar dibuat dengan menerapkan media powerpoint interaktif.
 - c) Penerapan media pembelajaran powerpoint interaktif pada materi Membaca Cerita Bergambar ini yaitu dengan cara penyajiannya bagian isi yang berisikan gambar disekitar yang berguna.
 - d) Media ini dikhususkan penggunaanya untuk materi Membaca Cerita Bergambar, siswa kelas II SD Negeri 1 Sintang agar dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan.
 - e) Produk media yang dihasilkan adalah berbentuk media powerpoint interaktif yang dapat dibuat dengan Media PowerPoint interaktif yang digunakan pada pembelajaran siswa kelas II SD Negeri 1 Sintang dirancang dengan menampilkan slide pembuka yang menarik, tujuan pembelajaran yang jelas, penyajian materi secara sederhana, serta dilengkapi dengan kegiatan interaktif. Materi

disajikan dalam bentuk kalimat singkat dan mudah dipahami, disertai gambar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar membantu pemahaman konsep secara konkret. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, PowerPoint dilengkapi dengan aktivitas mengamati gambar, menjawab pertanyaan sederhana, dan latihan singkat yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Pada bagian akhir, disajikan kesimpulan pembelajaran secara ringkas sebagai penguatan materi yang telah dipelajari. Dengan desain yang menarik, bahasa yang sederhana, dan adanya unsur interaktif, media PowerPoint ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan keaktifan belajar siswa kelas II SD selama proses pembelajaran yang berlangsung.

- f) Media pembelajaran powerpoint digunakan oleh guru sebagai media memudahkan guru proses pembelajaran bahasa Indonesia pada materi Cerita Bergambar Pendek kelas II SD Negeri 1 Sintang dengan menjelaskan isi Cerita Bergambar yang berguna bagi manusia dan keuntungan yang diperoleh manusia dengan tokoh peristiwa, dan pesan dalam cerita bergambar. Media powerpoint dibuat oleh peneliti sendiri.
- g) Media powerpoint pada materi hidup rukun kelas II SD Negeri 1 Sintang berisikan lingkungan yang berguna bagi manusia dan keuntungan yang diperoleh manusia dengan

menjaga lingkungan di sekitar.

5) Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dirancang secara menarik agar siswa lebih mudah memahami materi, sebagaimana akan dibahas sebagai berikut:

a) Pengertian pembelajaran bahasa Indonesia

Pengertian pembelajaran bahasa Indonesia merupakan proses pembelajaran yang dirancang secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik. pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sebagai sarana berpikir dan berkomunikasi. Keempat keterampilan tersebut dikembangkan secara terpadu agar siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dan sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Dalam konteks pendidikan sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan kemampuan kognitif dan komunikasi siswa. menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar berfungsi sebagai dasar bagi siswa dalam memahami pengetahuan serta mengekspresikan gagasan secara lisan maupun tertulis. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa

Indonesia tidak hanya menekankan pada aspek kebahasaan, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam mengolah informasi dan membangun pemahaman secara bermakna.

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang berperan sebagai sarana utama dalam mengembangkan kemampuan komunikasi siswa secara efektif. Melalui pembelajaran ini, siswa dilatih untuk menggunakan Bahasa Indonesia sebagai alat untuk memahami informasi, menyampaikan pendapat, serta mengekspresikan gagasan dan perasaan secara lisan maupun tulisan. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia membantu siswa membangun kemampuan berpikir kritis dan logis, sehingga bahasa tidak hanya dipahami sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk belajar dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan perkembangan kurikulum dan tuntutan pembelajaran abad ke-21, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menekankan keaktifan belajar. (Kementerian Pendidikan, Capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang sekolah dasar (SD), (2022: 18-20) menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dirancang secara kontekstual dan interaktif agar siswa terlibat aktif dalam

proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa secara optimal serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan di sekolah dasar. (Kementerian Pendidikan, Capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang sekolah dasar (SD), 2022) dengan adanya perkembangan kurikulum, pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini diarahkan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menekankan keaktifan belajar. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara efektif dan santun, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran ini tidak hanya menekankan pada penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga pada keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang saling berkaitan. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diharapkan mampu memahami informasi, mengungkapkan gagasan, serta membentuk sikap positif terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan sekolah dasar.

b) karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu model pembelajaran sekolah dasar yang memiliki karakteristik karakteristik sebagai berikut.

- Berpusat pada siswa

Pembelajaran Bahasa Indonesia berpusat pada siswa dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai minat dan kemampuannya serta membimbing siswa ketika mengalami kesulitan atau melakukan kesalahan.

- Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat memahami secara langsung dan konsep yang ingin mereka pelajari kita lalui kegiatan belajar secara langsung konsep yang mereka pelajari bukan hanya pemberitahuan dari guru, melainkan mereka memahami konsep dari hasil belajarnya sendiri.

c) Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar (SD) berfokus pada pengembangan empat keterampilan berbahasa utama secara terpadu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Guru menggunakan berbagai pendekatan seperti pendekatan kontekstual, komunikatif, dan terpadu untuk memastikan pembelajaran

relevan dengan kehidupan siswa. Menurut Krissandi, (2018:41-43) Tujuan akhir dari proses ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap sastra Indonesia.

Dalam pelaksanaannya, guru menerapkan beragam model pembelajaran (misalnya, Project-Based Learning atau belajar Sambil Bermain) serta memilih metode dan teknik yang sesuai dengan materi, seperti metode abjad atau suku kata untuk membaca dan menulis permulaan. Pemilihan metode ini sangat krusial, terutama pada kelas-kelas awal (kelas II SD), untuk membangun fondasi literasi yang kuat bagi para siswa. Selain itu, model kooperatif tipe Think Pair Share juga efektif digunakan dalam penanaman nilai kerukunan. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan dunia anak-anak. Media dapat berupa media cetak seperti buku cerita bergambar, kartu kata, atau media visual audio seperti video edukasi. Penggunaan media ini berfungsi untuk memvisualisasikan konsep, membuat materi lebih menarik, dan membantu siswa memahami konteks penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya dalam

ranah teoretis di kelas.

Secara keseluruhan, proses pembelajaran ini dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik. Dengan mengintegrasikan keempat keterampilan berbahasa dan didukung oleh metode serta media yang tepat, diharapkan siswa tidak hanya menguasai tata Bahasa Indonesia, tetapi juga mampu menggunakan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang efektif dan ekspresif dalam berbagai situasi.

B. Kajian Yang Relevan

1. Pengaruh PowerPoint Interaktif terhadap Keaktifan Belajar Menurut Rahmawati, D & Hidayat, T, (2022:211-214), Menunjukkan bahwa penggunaan PowerPoint interaktif dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa karena media ini mampu menarik perhatian, meningkatkan fokus belajar, serta mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti menjawab pertanyaan dan berdiskusi. Tampilan visual yang menarik membuat siswa lebih antusias dan tidak mudah bosan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Hidayat (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media PowerPoint interaktif dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Media yang menarik secara visual mampu membuat siswa lebih fokus dan aktif dalam

mengikuti pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada tujuan yang sama, yaitu meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui media PowerPoint interaktif pada jenjang sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan subjek yang diteliti, serta penelitian ini lebih menekankan pada penerapan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Negeri 1 Sintang.

2. Relevansi PowerPoint Interaktif di Sekolah Dasar

Menurut Pratiwi A Sari N & Nugroho, R, (2023:67-69) menyukai pembelajaran visual dan interaktif menjadikan PowerPoint interaktif sangat sesuai diterapkan di SD. Media ini membantu guru menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa, sehingga keaktifan belajar siswa dapat meningkat secara signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Nugroho (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media PowerPoint interaktif sangat relevan diterapkan di sekolah dasar karena sesuai dengan karakteristik siswa yang menyukai pembelajaran visual dan menarik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media PowerPoint interaktif mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa secara signifikan dalam proses pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan media PowerPoint interaktif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada jenjang sekolah dasar. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian ini lebih berfokus pada

peningkatan keaktifan belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta dilaksanakan pada siswa kelas II SD Negeri 1 Sintang dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

3. Pengembangan Media PowerPoint Interaktif, sangat Efektif Meningkatkan Keaktifan Belajar SD. Menurut Rosanti, L & Rahayu, S, (2022:145-147) Menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran tematik berbasis multimedia PowerPoint interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik SD. Hasil angket respon siswa menunjukkan bahwa penggunaan media ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran secara signifikan, ditandai oleh peningkatan skor observasi keaktifan hingga persentase tinggi, yang menunjukkan respon positif siswa terhadap penggunaan media interaktif tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Rosanti dan Rahayu (2022) menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis PowerPoint interaktif efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor keaktifan siswa berdasarkan hasil observasi dan angket respon siswa yang menunjukkan kategori tinggi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan media PowerPoint interaktif dan tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian, dimana penelitian tersebut berfokus pada pengembangan media, sedangkan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses

pembelajaran secara langsung di kelas.

4. Interactive PowerPoint Mendukung Keterampilan Kolaborasi & Keterlibatan Belajar Menurut Hamida, I & Nurdyansyah, (2025:90-93)
- penerapan interactive PowerPoint media dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya meningkatkan partisipasi individu siswa tetapi juga mendorong keterampilan kolaboratif antar siswa. Dengan struktur slide yang interaktif dan bahan yang dipresentasikan secara menarik, siswa cenderung lebih aktif bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok atau aktivitas kelas, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan dan keaktifan dalam pembelajaran. Penelitian oleh Hamida dan Nurdyansyah (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media PowerPoint interaktif tidak hanya meningkatkan keaktifan individu siswa, tetapi juga meningkatkan kemampuan kerja sama dan kolaborasi antar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi kelompok dan lebih terlibat dalam menyelesaikan tugas bersama. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama bertujuan meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui media PowerPoint interaktif. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian ini lebih difokuskan pada peningkatan keaktifan belajar siswa secara umum dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Negeri 1 Sintang.

5. Media PowerPoint Interaktif Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa SD Penelitian oleh Sekolah Kasih Yobel, & Tangkin, M, (2025:54-56) menunjukkan bahwa penggunaan media PowerPoint interaktif dalam pembelajaran SD membantu meningkatkan konsentrasi siswa yang merupakan bagian dari keaktifan belajar. Dalam konteks kelas yang masih rendah konsentrasinya, media yang interaktif dan visual mampu menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka lebih fokus pada materi pembelajaran dan tidak mudah teralihkan pada aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Sekolah Kasih Yobel dan Tangkin (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media PowerPoint interaktif dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa yang merupakan bagian dari keaktifan belajar. Media yang menarik secara visual mampu membuat siswa lebih fokus dan tidak mudah terdistraksi selama proses pembelajaran berlangsung. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan media PowerPoint interaktif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian ini lebih menekankan pada peningkatan keaktifan belajar secara menyeluruh, serta dilakukan pada siswa kelas II SD Negeri 1 Sintang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

C. Kerangka Konseptual

Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar. Namun, pada praktiknya,

keaktifan belajar siswa masih rendah yang ditandai dengan kurangnya perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung, minimnya partisipasi dalam menjawab pertanyaan, serta rendahnya keterlibatan siswa dalam diskusi kelas. Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah penggunaan media pembelajaran yang masih bersifat konvensional sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik dan berpusat pada guru.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif, salah satunya melalui media PowerPoint interaktif. Media PowerPoint interaktif dirancang dengan memadukan unsur visual, animasi, gambar, dan aktivitas interaktif yang dapat menarik perhatian siswa serta mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Penggunaan media ini memungkinkan siswa untuk lebih fokus, termotivasi, dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Melalui penerapan media PowerPoint interaktif dalam pembelajaran, siswa diharapkan tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran seperti memperhatikan penjelasan guru, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan terlibat dalam aktivitas belajar. Dengan demikian, penggunaan media PowerPoint interaktif dipandang sebagai upaya yang tepat untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa penerapan media PowerPoint interaktif dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas II Sekolah Dasar.

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis peratutan antara variable yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan mengapa variable moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan mengapa variable itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Peraturan antara variable tersebut, selanjutnya dirumuskan ke paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir.

Dalam kurikulum merdeka siswa dituntut lebih aktif kreatif dan mandiri dalam proses belajar pembelajaran, aktif disini siswa dituntut untuk lebih bisa mengeksplor kemampuan dalam mencari, merumuskan, menyampaikan, dan menanggapi materi yang dipelajari.

Pada observasi yang saya lakukan pada kelas II SD Negeri 1 Sintang masih banyak siswa yang kurang fokus saat guru menyampaikan materi. Menurut Pratiwi, A Sari N & Nugroho, R, (2023:67-69) menjelaskan bahwa karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung aktif, rasa ingin tahu tinggi, dan menyukai pembelajaran yang menyenangkan menjadikan PowerPoint interaktif relevan digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan media ini dapat mendorong siswa untuk lebih fokus, berani bertanya, menjawab pertanyaan, dan terlibat dalam diskusi kelas. Dengan demikian, penerapan PowerPoint interaktif dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa secara signifikan. Manfaat media

pembelajaran template powerpoint mempunyai keunggulan, diantaranya adalah:

- a. Praktis, dapat digunakan untuk semua ukuran kelas.
- b. Memberikan kemungkinan tatap muka dan mengamati respon dari penerima pesan.
- c. Memberikan kemungkinan pada penerima pesan untuk mencatat.
- d. Memiliki variasi teknik penyajian dengan berbagai kombinasi warna atau animasi
- e. Dapat digunakan berulang-ulang
- f. Dapat dihentikan pada setiap belajar karena control sepenuhnya pada komunikator
- g. Lebih sehat dibandingkan menggunakan papan tulis.

Indikator- indikator yang dapat dilihat ketika diterapkannya media prsentasi powerpoint, yaitu keterampilan berpresentasi verbal meliputi: melakukan diskusi, mempesentasikan hasil diskusi, menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, menuliskan hasil akhir diskusi, tata bahasa yang baik, pembicaraan yang singkat, jelas dan mudah dimengerti serta suaranya terdengar jelas, sedangkan keterampilan berprsentasikan nonverbal meliputi: melihat jawab bicara, ekspreasi wajah yang ramah, dan gerakan tangan yang sesuai dengan kata-kata yang diucapkan.

Pendapat diatas dapat dibuktikan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media powerpoint adalah media pembelajaran yang mendukung terjadinya belajar pembelajaran yang merangsang siswa untuk

lebih aktif, kreatif, dan memiliki keterampilan

Pada teori yang sudah disampaikan, dapat disusun suatu kerangka konseptual guna memperoleh jawaban sementara dari masalah yang timbul. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang diharapkan mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Peneliti menggunakan media powerpoint interaktif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas II SD Negeri I Sintang, dalam prakteknya, peneliti akan melakukan pelaksanaan berupa pelajaran di kelas secara terkontrol dengan pengelolaan kelas serta mengamati para siswa saat pembelajaran berlangsung.

Dari apa yang sudah dipaparkan sebelumnya, kerangka konseptual dapat divisualisasikan dalam skema sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

